

PENGARUH KUALITAS AUDIT, *FINANCIAL STABILITY*, DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ 45

Suripto¹⁾, Jayadih²⁾

¹⁾Universitas Pamulang

E-mail: Dosen00756@unpam.ac.id

²⁾Universitas Pamulang

Abstract

This research aims to prove empirically the influence of audit quality, financial stability, and audit committee characteristics against financial statement fraud. This research was conducted in companies that are members of the LQ-45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2020. The research method used is descriptive of associative. The type of data used is secondary data. Samples are collected using the purposive sampling method. The number of companies used as a sample of research as many as 21 companies with a research period of 5 (five) years, so that as many as 105 observation data were obtained. Processing data using the Microsoft Office Excel Program and the Eviews Statistics 9 Program. Statistical test results F variables of audit quality, financial stability, and audit committee characteristics influence simultaneously on financial statement fraud. The results of the financial stability variable test and the characteristics of the audit committee partially have a positive and significant effect on financial statement fraud. However, the audit quality variables partially have no effect on financial statement fraud.

Keywords : Audit Quality, *Financial Stability*, Audit Committee Characteristics, *Financial Statement Fraud*

1. PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Terkait dengan informasi laba, *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa informasi tersebut merupakan perhatian utama bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja atau pertanggung jawaban manajemen serta menilai *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Seperti yang kita tahu, perusahaan *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik, sehingga perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang memberikan laporan keuangan yang atraktif agar mencerminkan laporan keuangan yang baik bagi pihak eksternal perusahaan. Namun, tindakan tersebut dapat

berujung pada tindakan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Kecurangan atau *fraud* didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebagai segala jenis tindakan yang disengaja untuk mengambil atau menghilangkan hak milik, harta atau uang melalui tipu muslihat, penipuan atau cara lain yang tidak adil. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui para penggunanya (Aprilia et al., 2017). Penelitian mengenai *financial statement fraud* menarik untuk diteliti karena terdapat kasus skandal akuntansi yang terjadi beberapa tahun belakangan ini oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.

Fenomena Gap mengenai kecurangan yang terjadi pada perusahaan dengan adanya peluang untuk melakukan penyimpangan. Salah satu *Fenomena Gap* kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) tahun buku 2018. Mengutip dari laman situs web www.okezone.com tahun 2019. Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah. Pasalnya, dalam laporan keuangan Garuda ditemukan kejanggalan. Kasus Garuda Indonesia ini tidak hanya memukul si burung baja. Auditor laporan keuangan, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional), juga dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan.

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan tindakan yang di sengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat memiliki konsekuensi signifikan bagi organisasi kepercayaan publik terhadap pasar modal serta secara berkala memunculkan kekhawatiran tentang kredibilitas proses pelaporan keuangan dan mempertanyakan peran auditor, regulator, dan analisis pelaporan keuangan (Suripto & Sugiyanto, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan diantaranya kualitas audit, *financial stability*, dan karakteristik komite audit. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan standar pengauditan. Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan (Suripto & Sugiyanto, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas, relevan, dapat dipercaya dan diandalkan serta terbebas dari salah saji material merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Penelitian Balsem dkk. dalam (Renaldi et al., 2016) menunjukkan bahwa kualitas

audit dapat mengurangi manajemen laba sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Selain Kualitas Audit, faktor lain yang mempengaruhi timbulnya kecurangan laporan keuangan adalah *Financial Stability*. *Financial Stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik (Riyanti et al., 2019).

Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99, manajer cenderung mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi entitas yang beroperasi. Untuk meminimalisir kecurangan pelaporan keuangan, perusahaan selalu menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik sebagai pihak luar akan mengeluarkan laporan audit yang merupakan alat utama yang dipakai oleh auditor independen dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya. Pemeriksaan laporan keuangan memiliki kualitas audit yang berbeda beda. Kualitas audit sendiri sering dihubungkan dengan ukuran auditor yaitu *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *non big four*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi timbulnya kecurangan laporan keuangan adalah karakteristik komite audit. Komite audit yang efektif memiliki anggota yang berkualitas serta memiliki wewenang dan sumber daya untuk melindungi kepentingan para *stakeholder* dengan memastikan pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, pengendalian internal dan manajemen resiko melalui usaha pengawasan yang tekun. Agar dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dengan efektif, komite audit harus memiliki karakteristik. Efektivitas komite audit dapat diketahui melalui pemahaman atas karakteristik-karakteristik komite audit, hal itu diharapkan dapat mengurangi adanya keterlambatan dalam penyampain laporan keuangan. Salah seorang anggota komite audit

harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (Aini et al., 2021)

Selain Fenomena *Gap*, pada penelitian ini juga ditemukan *research gap* pada pengaruh kualitas audit terhadap *financial statement fraud*. Adapun *research gap* pada penelitian ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Saadah, 2018) yang menyatakan bahwa di dalam penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh kualitas audit terhadap *financial statement fraud*. Namun demikian hasil penelitian (Saadah, 2018) bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Nurliasari & Achmad, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Adanya efek negatif yang signifikan antara KAP sebagai proksi dari kualitas audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Demikian juga mengenai variabel *financial stability* ditemukan *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mintara & Hapsari, 2021) yang mendapat hasil bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Triatmoko, 2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kemudian untuk variabel karakteristik komite audit ditemukan *research gap*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti et al., 2019) yang menunjukkan hasil komite audit berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, artinya keahlian akuntansi atau keuangan anggota komite audit membuat manajemen laba riil meningkat. Namun hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari (Listyawati, 2016) Komite audit dengan latar belakang mempunyai keahlian dibidang keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena *gap* mengenai praktik *financial statement fraud* dan *research gap* sebagaimana diungkapkan pada latar belakang penelitian ini, maka penelitian mengenai pengaruh Kualitas Audit, *Financial Stability*, dan Karakteristik Komite Audit terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan yang

tergabung dalam indeks LQ-45, menarik dan penting untuk dilakukan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manager (agen), (Nurbaiti & Hanafi, 2017) Dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dengan pihak agen yang diwakili oleh manajemen. Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi, manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi. Pada umumnya, masalah agensi disebabkan oleh *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai Independen Auditor.

2.2 Financial Statement Fraud

Fraudulent financial statement merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga menyalahi aturan akuntansi berterima umum dan mempengaruhi pihak yang bersangkutan dalam pengambilan keputusan. Pendeteksian *financial statement fraud* pada penelitian ini diproksikan dengan Management Laba (*Earning Management*). Manajemen laba tidak begitu saja dapat terlihat secara langsung, dalam mengindikasi terjadinya suatu manajemen laba dalam organisasi dibutuhkan suatu proksi. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya bahwa penelitian manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* (Suripto, 2021). Penggunaan *discretionary accruals* dihitung menggunakan *modify Jones Model*. Model perhitungannya sebagai berikut:

Nilai total *accrual Discretionary Accrual* (DA) model modifikasi Jones dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it} - NDA_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Total Akrual (TAC it) perusahaan i pada tahun ke t merupakan perhitungan dari selisih antara Laba Bersih (Niit) dengan Arus Kas Operasi (CFOit). (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TACit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) + e \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

Dait = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

2.3 Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Perusahaan menggunakan jasa auditor yang berkualitas, sehingga dapat menjamin informasi laporan keuangan yang dilaporkan. Dengan auditor yang berkualitas diharapkan pengguna laporan keuangan atau investor akan lebih percaya atas informasi yang dihasilkan (Suripto, 2021). Pada penelitian ini kantor Akuntan Publik (KAP) dinyatakan sebagai

KAP besar apabila KAP tersebut termasuk dalam KAP kategori big 4 (Deloitte, Ernst & Young, KPMG, Price Waterhouse Coopers) dan KAP kecil selain KAP kategori big 4. Variabel kualitas audit diukur dengan dummy variabel. 1 untuk KAP besar, dan 0 untuk KAP kecil. Dalam penelitian ini kualitas audit dilambangkan dengan KAPSize. Diaudit oleh Big Four = 1 Diaudit oleh Non Big Four = 0

2.4. Financial Stability

Financial Stability merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi stabil. Kondisi keuangan tersebut dapat dilihat dari asset perusahaan yang berupa asset lancar dan asset tidak lancar. *Financial Stability* diprosikan dengan rasio perubahan asset selama beberapa tahun, ACHANGE (Skousen et al., 2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANG = \frac{(Total Assets_t - Total Aset_{t-1})}{Total Asset}$$

2.5. Karakteristik Komite Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, No. 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan rapat komite audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris. Untuk menghitung jumlah rapat komite audit (Handoko & Ramadhani, 2017)

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Anggota\ Audit$$

2.6. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Financial Statement Fraud*

Menurut (Suripto, 2021) Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil

auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Hubungan antara Teori Keagenan (*Agency Theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saadah, 2018) yang menyatakan bahwa di dalam penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh kualitas audit terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Jika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam kondisi buruk, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik. Bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Adanya perubahan persentase total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi sehingga timbul penyimpangan akuntansi (*accounting irregularities*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diansari & Wijaya, 2019) menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dari uraian ini maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Diduga *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial Statement fraud*

3. Karakteristik Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

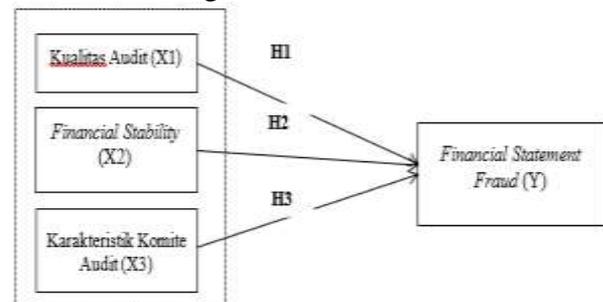
Dalam melakukan pengawasan tersebut jumlah pertemuan komite audit sangat berpengaruh karena semakin sering diadakannya pertemuan komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Meliala, 2018) menunjukkan bahwa karakteristik komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Diduga Karakteristik Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

2.6. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 -2020. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 45 perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terdapat 21 perusahaan sampel, dengan periode 5 tahun sehingga didapatkan 105 data observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi data Panel. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Uraian	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Total perusahaan perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.	-	45
2.	Data laporan keuangan dilaporkan lengkap oleh perusahaan yang dijadikan sampel secara berurutan mulai tahun pelaporan 2016-2020.	(12)	33
3.	Perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang memiliki data untuk perhitungan kualitas audit, financial stability, karakteristik komite audit dan financial statement fraud yang lengkap dan jelas pada tahun penelitian 2016-2020.	(12)	21
Jumlah sampel yang diperoleh			21
Jumlah data Observasi (5 tahun x 21)			105

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Financial statement fraud	Value	Count	Percent	Cumulative Count	Cumulative Percent
	0	87	82.86	87	82.86
	1	18	17.14	105	100.00
Total		105	100.00	105	100.00

Kualitas audit	Value	Count	Percent	Cumulative Count	Cumulative Percent
	0	15	14.29	15	14.29
	1	90	85.71	105	100.00
Total		105	100.00	105	100.00

Financial stability					
Mean	0.144398				
Median	0.092050				
Maximum	1.876060				
Minimum	-0.389630				
Std. Dev.	0.258331				
Skewness	2.964383				
Kurtosis	15.42315				

Karakteristik komite audit	Value	Count	Percent	Cumulative Count	Cumulative Percent
	2	1	0.95	1	0.95
	3	69	65.71	70	66.67
	4	25	23.81	95	90.48
	5	8	7.62	103	98.10
	6	2	1.90	105	100.00
Total		105	100.00	105	100.00

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model regresi data panel yang dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel yaitu model *common effect* (CEM), model *fixed effect* (FEM), dan model *random effect* (REM). Metode pemilihan model terbaik yang dapat digunakan pada analisis regresi data panel diperoleh dengan melakukan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*.

Hasil pemilihan model regresi data panel pada penelitian ini yaitu uji chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F* sebesar $0,0000 < 0,05$. Uji hausman menunjukkan nilai probabilitas *chi-squares* sebesar $0.2785 > 0,05$. Uji LM menunjukkan nilai *p value* sebesar

$0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* sebagai model yang tepat untuk digunakan sebagai model regresi data panel.

Tabel 3. Simpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

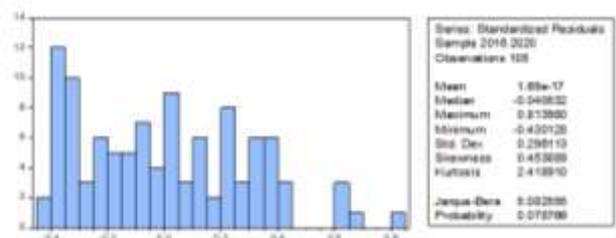
No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Uji Chow-Test</i>	<i>Common effect vs fixed effect</i>	<i>Fixed effect</i>
2.	<i>Hausman-Test</i>	<i>Fixed effect vs random effect</i>	<i>Random effect</i>
3.	<i>Lagrange Multiplier-Test</i>	<i>Common effect vs random effect</i>	<i>Random effect</i>

Sumber: data diolah

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Menggunakan jarque-bera (JB)



Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* adalah $0.078766 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	Financial statement fraud	Kualitas audit	Financial stability	Karakteristik komite audit
Financial statement fraud	1.000000	0.041266	-0.147767	-0.099988
Kualitas audit	0.041266	1.000000	-0.236695	-0.202587
Financial stability	-0.147767	-0.236695	1.000000	0.153844
Karakteristik komite audit	-0.099988	-0.202587	0.153844	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu kualitas audit (X1), *financial stability* (X2), dan karakteristik komite audit (X3) menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.90 atau < 0.90 , maka dapat disimpulkan bahwa

penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heterosekedastitas

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Glejser*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257585	0.027487	9.371152	0.0000
Kualitas audit	-0.028916	0.049498	-0.584180	0.5604
Financial stability	0.041247	0.060305	0.683978	0.4956
Karakteristik komite audit	-0.025078	0.024323	-1.031023	0.3050

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *glejser* di atas menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel yaitu variabel independen kualitas audit (X1), *financial stability* (X2), dan karakteristik komite audit (X3) lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin Watson

R-squared	0.006846	Mean dependent var	0.065685
Adjusted R-squared	-0.022653	S.D. dependent var	0.258834
S.E. of regression	0.261749	Sum squared resid	6.919773
F-statistic	0.232075	Durbin-Watson stat	1.782756
Prob(F-statistic)	0.873849		

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil autokorelasi menggunakan uji durbin watson di atas menunjukkan nilai durbin watson sebesar 1.782756, untuk sampel sebanyak 105 maka dapat diketahui nilai $dL = 1.6237$, $dU = 1.7411$, dan $4-dU = 2.2589$ dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi karena nilai durbin watson diantara dU dan $4-dU$ atau $1.7411 < 1.782756 < 2.2589$.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model regresi yang dilakukan sebelumnya, maka model *Random effect* merupakan model regresi yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.464585	0.601862	-2.433422	0.0150
Komite audit	0.503287	0.634626	0.793045	0.4278
Financial stability	8.457364	2.611618	3.238361	0.0012
Karakteristik komite audit	0.525517	0.115796	4.538316	0.0000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear data panel pada tabel 8, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear data panel sebagai berikut:

$$Y = -1.464585 + 0.503287 \cdot \text{Kualitas Audit} + 8.457364 \cdot \text{Financial Stability} + 0.525517 \cdot \text{Karakteristik Komite Audit} + 0.601862$$

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 7, diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar adalah 0.333950. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kualitas audit (X1), *financial stability* (X2), dan karakteristik komite audit (X3) dapat menjelaskan variabel dependen *financial statement fraud* (Y) sebesar 33,3%, dan sisanya sebesar 66,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel: 9 Hasil Uji F

L.R statistic	32.12938	Avg. log likelihood	-0.305147
Prob(L.R statistic)	0.000000		

Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, *financial statement*, dan karakteristik komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan hasil pengujian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($32.12938 > 2.69$) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.000000 < 0.05$).

3. Uji Statistik t

Tabel: 10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.464385	0.601862	-2.433422	0.0150
Komite audit	0.503287	0.634626	0.793045	0.4278
Financial stability	8.457364	2.611618	3.238361	0.0012
Karakteristik komite audit	0.525517	0.115796	4.538316	0.0000

Tabel 10 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh kualitas audit (X1) Terhadap *financial statement fraud* (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa signifikansi variabel kualitas audit sebesar $0.4278 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0.793045 dan bernilai positif,

sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.98373. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.793045 < 1.98373$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. Pengaruh *financial stability* (X2) terhadap *financial statement fraud* (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa signifikansi variabel *financial stability* sebesar $0.0012 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3.238361 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.98373. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.238361 > 1.98373$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. Pengaruh karakteristik komite audit (X3) Terhadap *financial statement fraud* (Y).

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa signifikansi variabel karakteristik komite audit sebesar $0.0000 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4.538316 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.98373. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.538316 > 1.98373$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial karakteristik komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *BIG4* dan *NON BIG4* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Kualitas audit dalam beberapa referensi didasarkan pada kelayakan praktik audit dengan standar audit yang mencakup standar umum, standar kerja lapangan dan

standar pelaporan. Maka laporan keuangan yang telah di audit oleh para auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. *Financial stability* berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, ini menunjukkan bahwa Aset dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan. Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat terjadi jika perubahan total aset terlalu tinggi atau terlalu rendah karena manajemen tidak dapat mengelola aset dengan baik. Namun kondisi keuangan yang tidak stabil tidak menjadi tekanan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan karena hal tersebut kemungkinan akan semakin memperburuk kondisi keuangan perusahaan kedepannya.
3. Karakteristik komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan komite audit mampu melakukan pekerjaannya secara profesional dan dapat memonitor manajer secara efektif.

Adapun saran/implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel, tidak hanya terpaku pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih valid.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan perusahaan yang mengalami kerugian kedalam sampel agar mendapatkan hasil yang lebih valid mengenai pengaruh kualitas audit, *financial stability* dan karakteristik komite audit terhadap *financial statement fraud*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang berkaitan erat dengan *financial statement fraud* atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi *financial statement fraud*.

6. REFERENSI

- Aini, N., Asmeri, R., & Ardiani, Y. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG. *Pareso Jurnal*, 3(3), 557–574.
- Aprilia, R., Hardi, H., & Al-Azhar, A. (2017). *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor Dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek*.
- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2019). Diamond fraud analysis in detecting financial statement fraud. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 63–76.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Report Fraud]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86–113.
- Listyawati, I. (2016). *Analisis faktor yang mempengaruhi financial statement fraud*.
- Meliala, C. C. (2018). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2016)*.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58.
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 118–143.
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167–184.
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1).
- Renaldi, S., Fajriah, Y., Asbar, M., Jayam, I., & Rini, R. (2016). PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2014–2016. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 1(2), 73–80.
- Riyanti, E. C., Putri, H. C. W., Artadi, W., & Umar, H. (2019). PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2–7.
- Saadah, N. (2018). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(01), 18–27.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99*. Emerald Group Publishing Limited.
- Suripto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1651–1672.

Suripto, S., & Sugiyanto, S. (2021). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek

Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang, 1(1)*.